

## PENGARUH PENDIDIKAN AIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SEWON BANTUL YOGYAKARTA

*Yunita Syafitri, Mahli Zainuddin Tago*

Prodi Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: yunitasyafitri33@gmail.com

**Abstrak:** *Manusia adalah ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Keistimewaan itu ditentukan oleh akal pikirannya dan hati nuraninya dan senantiasa tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak selalu diikuti oleh pertumbuhan baik fisik maupun psikis. Pertumbuhan sendiri artinya perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah, mengetahui pengaruh pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah, mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah serta mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah secara simultan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 73 orang siswa di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Sewon, Kab. Bantul Yogyakarta dengan pengambilan sampling proportionate stratified random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa. Sedangkan pada uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 16,5%, pengaruh pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 15,2%, pengaruh pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 31,7% dan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan agama Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Perilaku keagamaan .*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Keistimewaan itu ditentukan oleh akal pikirannya dan hati nuraninya dan senantiasa tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak selalu diikuti oleh pertumbuhan baik fisik maupun psikis (Hakim et al.). Pertumbuhan sendiri

artinya perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia (Husna et al.). Kehidupan beragama

merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain (Rohman and Hairudin). Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat mempribadi menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolok ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir (Samsidar et al.), (Bambang). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sejalan dengan pembinaan akhlakul karimah dalam memenuhi tuntutan fitrah manusia (Katni and Rohmadi).

Keinginan manusia kepada kebaikan akan terpenuhi manakala mengindahkan pendidikan akhlak (Iwan). Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan (Sholichah). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan perluasan lingkungan sosial individu untuk pengembangan kemampuan hubungan sosialnya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan bagi dirinya (Sholichah). Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang

kemudian menjadi seolah lingkungan norma baru (Mertens et al.).

Pendidikan Kemuhammadiyah dapat ditinjau dari dua aspek, yakni secara Bahasa dan istilah. Menurut bahasa, pendidikan Kemuhammadiyah merupakan pendidikan atau pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah berarti suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah, sebuah organisasi pergerakan Islam yang didirikan KH. Ahmad Dahlan (Zulfarno et al.). Pendidikan Kemuhammadiyah memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dan dipelajari setiap pelajar Muhammadiyah. Sebagai materi wajib, maka seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah, dari sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi mengajarkan pendidikan Kemuhammadiyah (Ritonga et al.).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yaitu siswa SD. Dalam pembatasan lingkup penelitian, peneliti mengambil SD Muhammadiyah se Kecamatan Sewon, Bantul- Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut, mereka memberikan informasi banyak para siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik. Sebagai contoh ada beberapa siswa yang suka menonton video yang berunsur pornografi, berbicara tidak sopan kepada guru dan orangtua, bahkan jarang melaksanakan shalat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah rumusan masalah

asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Dimana terdapat variabel independen pendidikan agama Islam (X1), pendidikan kemuhammadiyah (X2), dan variabel dependennya perilaku keagamaan (Y). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Sewon tahun pelajaran 2019/2020. Adapun waktu penelitian di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Sewon berlangsung pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2020. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Pengambilan data menggunakan angket yang diisi langsung oleh siswa berdasarkan kenyataan yang dialaminya. Item-item angket disusun menurut skala model *Likert* (Saefuddin et al.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or peerformance*) (Rienties, B., Toetenel). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat *overt behavior* atau *innert behavior*. Karena itu perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotor (Magdalena).

Menurut Lourenco dan Casey belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Lourenco and Casey). Arozaq dkk menyatakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Arozaq et al.). Surya berpendapat, belajar dapat diartikan sebagai "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Skinner dalam bukunya *Educational Psychology* seperti yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany). Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Di atas telah dijelaskan beberapa penjelasan tentang pembelajaran dari beberapa para pakar. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses atau tindakan individu maupun kelompok yang tujuannya untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, sedangkan pembelajaran suatu interaksi yang dilakukan oleh seorang (guru) yang tujuannya untuk menjadikan seorang (siswa) menjadi mengerti sesuatu hal baru dalam pembelajaran yang sebelumnya, para siswa yang awalnya tidak tahu dengan adanya pembelajaran menjadi tahu banyak hal.

Agama Islam sebagai agama wahyu Allah, dimana nilai-nilai ajaran Islam berisi bimbingan kepada manusia dalam semua aspek kehidupan. Islam juga merupakan satu- satunya agama yang memperoleh ridho dari Allah SWT. Pendidikan agama

Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya sedangkan pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Chabib Thoha).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, smenghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak (Zakiah Daradjat). Perkembangan pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk nyata penyokong pengembangan kebudayaan di masyarakat karena pengembangan pendidikan agama Islam merupakan gagasan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Terlebih lagi pendidikan agama Islam merupakan bagian dari system pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari lainnya. Selain itu dengan adanya pengembangan akan bisa memudahkan pendidik, peserta didik, serta seluruh manusia yang peduli dan terlibat pendidikan Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam (Muthoifin).

Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta

berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan agama Islam seperti: 1) Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. 2) Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. 3) Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Fungsi pendidikan agama yaitu : 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Materi pokok pendidikan agama Islam meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan peraturan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu : 1) Aqidah Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologis adalah keyakinan hidup atau iman. Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan (Reza M. Syarif). Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan mempengaruhi sikap hidup seseorang. Keyakinan dalam Islam mempunyai posisi yang paling penting dan merupakan landasan pertama bagi seorang muslim. Iman makin bertambah dengan bertambah banyaknya amal shaleh dan ketaatan kepada Allah SWT, dan iman seseorang akan semakin berkurang dengan berkurangnya amal shaleh dan makin banyaknya kemaksiatan yang diperbuat. Syari'ah adalah yang mengatur hubungan manusia dengan

Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam. Menurut istilah, akhlak diartikan sebagai sikap rohaniyah yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Allah, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan hadits. Akhlak adalah ajaran tentang perilaku perbuatan Ajaran Islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, aqidah, syari'ah dan akhlak adalah inti dari ajaran Islam yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan (Ahmad Rofi Usmani).

Pendidikan Kemuhammadiyah dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran mengenai hakikat, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah dalam seluruh aspeknya dengan maksud menumbuhkan nilai-nilai dan sikap hidup Islami sesuai al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang diwujudkan dalam pandangan, pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama Islam. Pendidikan Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap pelajar Muhammadiyah (Wahyudi, Difa'ul Husna). Selain itu, diharapkan agar kelak segenap pelajar Muhammadiyah bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip, keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah, baik dilingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Sebagai lembaga yang memiliki fungsi kaderisasi maka, sekolah/madrasah Muhammadiyah wajib mengenalkan, melatih dan mengajak untuk menghayati cita-cita mulia Muhammadiyah kepada para peserta didiknya yang diuraikan dalam pendidikan Kemuhammadiyah. Adapun cita-cita mulia Muhammadiyah yang dimaksud adalah menegakkan dan

menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Pendidikan Kemuhammadiyah memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dan dipelajari setiap pelajar Muhammadiyah (Wahyudi, Difa'ul Husna). Sedangkan fungsi pendidikan Kemuhammadiyah disekolah/madrasah Muhammadiyah adalah sebagai pembeda antara sekolah/madrasah Muhammadiyah dengan yang bukan milik Muhammadiyah (Fatimah).

Nilai-nilai Pendidikan Kemuhammadiyah, antara lain : 1). Mengamalkan perilaku sebagai Hamba Allah SWT Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menguji ketaatannya pada Allah SWT. Apabila dirinya taat, niscaya ia akan mendapatkan balasan kenikmatan di akhirat. Sebaliknya jika ia mendurhakai Allah SWT, niscaya ia akan mendapatkan balasan siksa diakhirat. 2). Mengamalkan Perilaku sebagai Khalifah Fil Ardhi Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah (Wahyudi, Difa'ul Husna). Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan juga antara manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. 3). Mengamalkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Pelajar Muhammadiyah wajib melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan kemampuan dan waktu yang dimilikinya. 4). Menghindari Tindak Kekerasan dan Mengutamakan Perdamaian Banyak pelajar yang mengalami persoalan tetapi tidak berani menceritakannya kepada orangtua, ataupun saudaranya.

Mereka justru lebih nyaman menceritakan persoalannya dengan teman-teman sebayanya. Akan tetapi

ketika teman sebayanya belum mampu memahami dan menyikapi persoalan tersebut dengan baik maka, terkadang justru akan timbul masalah baru yang lebih rumit, yakni munculnya rasa simpati dan solidaritas untuk membantu membalaskan rasa sakit hati yang dirasakan oleh temannya itu. Tidak jarang rasa simpati dan solidaritas itu berujung pada Tindakan negatif yang mengakibatkan kerugian, seperti tawuran. Tawuran adalah perilaku meyimpang. Maka harus ditanamkan didalam hati sanubari bahwa perilaku kekerasan bukan cerminan budaya Indonesia. Selanjutnya salah satu penyelesaian utama dalam penanggulangan tawuran adalah meminimalisir tindak kekerasan pada pelajar. 5). Mengamalkan disiplin belajar dan gemar menuntut ilmu.

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk merespon sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku yang ada pada diri seseorang tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang mengenai dirinya, yakni dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Sedangkan keagamaan sendiri adalah suatu sistem yang mengatur tentang kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan beserta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan hubungan manusia serta lingkungannya. Ketika seseorang merasakan sesuatu yang bersifat tidak kasat mata (ghaib), maka hanya diri sendirilah yang dapat memberikan informasi yang lengkap. Agama sendiri berhubungan dengan kehidupan rohani yang sangat mendalam, maka permasalahan yang terkait dengan agama sulit untuk diteliti dengan seksama terlepas dari adanya pengaruh subjektifitas.

Lebih jelasnya, agama dimaknai sebagai sistem pengertian, simbol, dan

ibadah yang menimbulkan sebuah kekuatan bagi para pemeluknya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup yang dialami. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala bentuk tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai agama atau berhubungan dengan kepercayaannya kepada Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah sehari-hari, seperti sholat, puasa, membaca al-Qur'an serta pergaulan dengan orang lain.

Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya berhubungan dengan hal-hal atau aktivitas yang nampak saja, tetapi juga berhubungan dengan aktivitas yang tidak nampak, yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, perilaku keagamaan seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi. Keberagamaan di dalam Islam tidak hanya terwujud dalam bentuk ibadah ritual semata, tetapi pada aktivitas lainnya juga. Islam merupakan sebuah sistem yang menyeluruh, maka umat Islam pun dianjurkan untuk beragama secara menyeluruh. Maka dari itu, perlu adanya konsep yang dapat memahami mengenai berbagai dimensi dalam Islam. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan siswa adalah : 1). Faktor Internal Menurut fitrah setiap manusia yang lahir ke dunia mempunyai kecenderungan beragama, percaya kepada Tuhan atau kekuatan di luar dirinya yang mengatur kehidupan dan keteraturan jagat raya (Yusuf, Syamsu). Selanjutnya dalam perjalanannya fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasulullah sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT. 2). Faktor Lingkungan Selanjutnya yang yang membantu perkembangan keberagamaan adalah dimana orang tua memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan fitrah keberagamaan anak. Lingkungan Sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang dengan sesuai. 3). Lingkungan Masyarakat memiliki faktor yang kuat dalam mempengaruhi perilaku anak. Jika lingkungan masyarakat baik seperti adanya pengajian dan semua orang menjalankan syariat agama seperti shala, puasa ramadhan maka perilaku keberagaman anak akan tumbuh mengikuti perilaku sekitar.

Dimensi keberagaman Glock dan Stark membagi lima dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual). Meskipun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disandingkan dengan akidah, dimensi praktik agama dengan syariah, kemudian dimensi pengamalan dengan akhlak. Pertama, dimensi keyakinan atau akidah menunjukkan kepercayaan atau keyakinan terhadap agama yang dianut tersebut. Dalam agama Islam, dimensi ini berhubungan dengan kepercayaannya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, Rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Kedua, dimensi peribadatan atau syariah yang mencakup perilaku ketaatan, kepatuhan dan berbagai hal yang menunjukkan seberapa tinggi komitmennya terhadap agaman. Dalam agama Islam, dimensi ini termasuk

pelaksanaan shalat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, dan lainlain. Ketiga, dimensi pengamalan atau akhlak, dimensi ini terkait dengan sejauh mana seorang muslim bertindak atau berperilaku yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Pengamalan ini menunjukkan hubungan seseorang dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Contoh dimensi ini dalam Islam yaitu perilaku jujur, suka menolong, mudah memaafkan, tidak menyakiti orang lain, tidak mencuri, serta mematuhi berbagai aturan-aturan Islam.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Pandeyan didirikan pada tanggal 01 Agustus 1967. SD Muhammadiyah Pandeyan berdiri dengan Filial SD Muhammadiyah Pandes, Ranting Dinas P dan K Kecamatan Pleret, Cabang Dinas P dan K Kabupaten Bantul. SD Muhammadiyah Pandeyan berdiri sendiri dengan surat Keputusan Dinas P dan K Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan No.31/KPTS/1989, tertanggal 03 Oktober 1989.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22 for windows dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji t dan uji F untuk melihat variabel yang diteliti.

Hasil uji regresi sederhana antara pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067 <sup>a</sup>	.165	-.010	5.63971

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon, Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $2.065 > t_{tabel} 1,994$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa "pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa". Selanjutnya hasil penelitian pendidikan kemuhammadiyah mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon, Bantul Yogyakarta dan ini juga dibuktikan dengan nilai thitung sebesar  $3,604 > t_{tabel} 1,994$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,004 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti bahwa "pendidikan kemuhammadiyah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa", dan juga dibuktikan dari persamaan nilai regresi linier diatas menunjukkan bahwa koefisien nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki tanda positif, sehingga dapat diartikan variabel pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis tentang dapat disimpulkan bahwa: 1. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keagamaan siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. 2. Perilaku keagamaan siswa ditunjukkan dari perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam sebesar 16,5%, sehingga terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. 3. Pengaruh pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kemuhammadiyah dengan perilaku keagamaan SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.

Setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Maka peneliti memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut: 1. Bagi kepala SD Muhammadiyah di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta, untuk terus mengontrol perilaku keagamaan guru, staf dan karyawan agar dapat menjadi contoh teladan oleh siswa. 2. Bagi guru agar dapat meningkatkan perilaku keagamaan yang baik lebih baik lagi agar dapat memberikan contoh yang untuk siswa. 3. Penulis menyarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Alyadi, 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru), h. 29
- Ahmad Rofi Usmani, 2015. *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka) h.348
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 173
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 234
- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prodesur...*h.144
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur...*h.178
- Ariyono Suyono, 1985. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademi Persindo) h.315
- A.Qodri Azizy. (2002) *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bimo Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Chabib Thoha, dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Chabib Thoha, dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati, 2014. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2004. *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 76-81.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) Cet. 1, h. 671.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,....., (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.11.
- Ghony, MDjunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.h. 177
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.h. 29
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Univeritas Diponegoro. h. 98
- Helmawati, 2014. *Pendidikan keluarga Teoritis dan Praktis*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Nasir. 2012. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. h.61.
- Nik Haryanti, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Malang : Gunung Samudra)
- Nugroho.B. A. 2005. *Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. h. 54
- Oemar, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara)

- Ramayulis, 2002. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulis) h. 52
- Reza M. Syarif, 2005. *Life Excellence: Menuju Hidup Lebih Baik*, (Jakarta : Prestasi)
- Rusman, Deni urniawan, Cepi Riyana, 2015. *Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Soerjono Soekamto, 1985. *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali)
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 166
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode...* h. 8
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: Alex Media Komputindo. h. 51
- Sugiyono. 2013. *Statistik...* h. 261
- Sugiyono. 2013. *Statistik...* h. 209
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 86
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: KENCANA)
- Tsuroya Kiswati, 2005. *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. (Jakarta : Erlangga)
- Tim Penulis Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019. *Modul pelatihan Implementasi Kurikulum ISMUBA Sekolah/Madrasah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta*
- Tri Hidayati. *Kepala SD Muhammadiyah Pandeyan, Sewon Bantul Yogyakarta*. 05 Februari 2020
- Wahyudi , Difa'ul Husna, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMKA/SMK MA Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah , 2018) h.8
- Walgito Bimo, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset) h. 11.
- Zakiah Daradjat, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zen Istiarsono. (2017). *Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik*.

### Jurnal:

- Ali Noer, *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi PAI Universitas Islam Riau, Jurnal Al- Thariqah Vol. 1 No. 2, 2016, h. 180.*
- Aly, Abdullah, 2018. *Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah)*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol.20, No. 1, Juni 2018: 41-53
- Baidrus, dkk, 2019. *Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan Karakter*

- D Saefuddin, A Husaini, M, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2), 152-197, 2013
- Huda, Hairil, 2019. *Membangun Karakter Islami Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah* [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 Maret 2019
- Hariyani, Nanik Dwi. 2018. *Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Anggota Organisasi Pada Pegawai Komplek Perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY.
- Kurniawati, Rasta, 2019. *Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, Desember 2019, Vol. 11. No.2
- M Fatimah, S Hidayat, M, Metode Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017
- Muhammad, Fadlillah, Dian Kristiana dan Muhibuddin Fadhli, 2020. *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 issue 1, 2020. Pages 383-417
- Mukhtaruddin. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*. *Jurnal "Analisa"* Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011
- Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam, *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2 (1), 61-75, 2016
- Nabilah, Ifat, dkk, 2019. *Analisis Perkembangan Nilai Agama Moral Siswa Usia Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 6 Nomor 2, Desember 2019
- Nurhasanah, Nunung, dkk, 2019. *Hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 1, Juni 2019
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj dan Muh. Yusuf T, 2019. *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019
- Pratama, Osa Agil, Hendra Widodo, 2019. *Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo*. *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019
- Samsidar, Darliana Sormin. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4 No. 2 (2019)
- S.Syamsu, Misran, 2019. *Manajemen Pendidikan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*

Oktober 2019, Vol.4, No.2 h. 117 -126

Sugeharti, Fuji.2015. *Pengaruh Kegiatan Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH) terhadap Perilaku Keberagamaan*. Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Volume 7 no 1 2015. Salatiga : IAIN Salatiga.

Umar, Jusnimar. 2014. *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Lampung)*. Analisis Jurnal Studi Keislaman. Volume 14 No 2 2014.Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Zulfarno, Mursal dan Riki Spautra, 2019. *Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang*. Ruhama: Islamic Education Journal, Vol 1, No 2 (2019) : oktober 2019